

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ELEMEN AI-QUR'AN DAN HADIS KELAS X

Sri Novika Ahmad

SMK Negeri 01 Mootilango

Email: srinovikaahmad@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Elemen Al-Qur'an dan Hadis melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Negeri 01 Mootilango dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Maka pada masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik dan minimnya keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, hanya 52,38% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara pada siklus pertama meningkat menjadi 76,19% dan mencapai 90,47% pada siklus kedua. Selain itu juga, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Maka melalui model PBL ini berhasil mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Al-Qur'an dan Hadis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, serta memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter Islami siswa yang sesuai dengan tantangan era modern.

Kata Kunci: hasil belajar, problem based learning

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes on the Elements of the Qur'an and Hadith through the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model. This research was conducted in class X of SMK Negeri 01 Mootilango in the form of Classroom Action Research (PTK) which involves two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. So the main problem faced is the low student learning outcomes due to traditional learning methods that are less attractive and the lack of active involvement of students. The results of this study show that the application of the PBL model has succeeded in significantly improving student learning outcomes. In the pre-cycle, only 52.38% of students achieved completion, while in the first cycle it increased to 76.19% and reached 90.47% in the second cycle. In addition, students also show improvements in critical thinking skills, collaboration, and problem-solving skills. So through this PBL model, it succeeds in encouraging students to relate subject matter with real life, so that learning becomes more relevant and meaningful. This study concludes that the PBL model is effective in improving student learning outcomes in the elements of the Qur'an and Hadith. This finding is expected to be a reference for teachers in developing innovative and applicable learning methods, as well as contributing to the formation of students' Islamic character in accordance with the challenges of the modern era.

Keywords: learning outcomes, problem based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari pendidikan ini akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai sektor pembangunan yang telah ada. Proses dan pelaksanaan pendidikan ini tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003, h.3).

Pembelajaran yang efektif merupakan kunci penting untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan. Namun, proses pembelajaran elemen Al-Qur'an dan Hadis di kelas X SMK Negeri 01 Mootilango masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa banyak peserta didik kurang tertarik dan tidak efektif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga dampak pada pencapaian nilai yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan bersifat satu arah, seperti metode ceramah. Pendekatan ini kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, maupun berdiskusi secara mendalam. Padahal, pembelajaran elemen Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya bertujuan untuk memahami materi secara akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan PBL memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang nyata¹. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi secara kolaboratif, sehingga tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar aktif. Maka dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang berbasis masalah, mereka dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar mereka. Selsin itu, penerapan PBL juga diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter Islami peserta didik di SMK Negeri 01 Mootilango.

¹Kistian, Agus. "penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Genta Mulia* 10.2 (2019).

Penerapan model PBL ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil pembelajaran siswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis masalah kontekstual². Untuk itu menurut Savery (2006), PBL ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, serta menghubungkan teori dengan praktik. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004), menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami materi secara mendalam. Dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis, PBL memungkinkan peserta didik mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 01 Mootilango pada elemen Al-Qur'an Hadis melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas rendahnya hasil belajar siswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan model PBL merupakan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Al-Qur'an Hadis. Model ini tidak hanya mampu mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka megasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era abad ke-21.

Di SMK Negeri 01 Mootilango, penerapan PBL pada elemen Al-Qur'an dan Hadis diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah dari rendahnya hasil belajar siswa di kelas X. Dengan memberikan permasalahan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen Al-Qur'an dan Hadis melalui implementasi model pembelajaran PBL di kelas X SMK Negeri 01 Mootilango. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, tetapi juga menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran pada Elemen Al-Qur'an dan Hadits yang lebih efektif dan aplikatif. Dengan demikian, pembelajaran pada Elemen Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peneliti **tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Elemen Al-Qur'an Dan Hadis Kelas X Smk Negeri 01 Mootilango."**

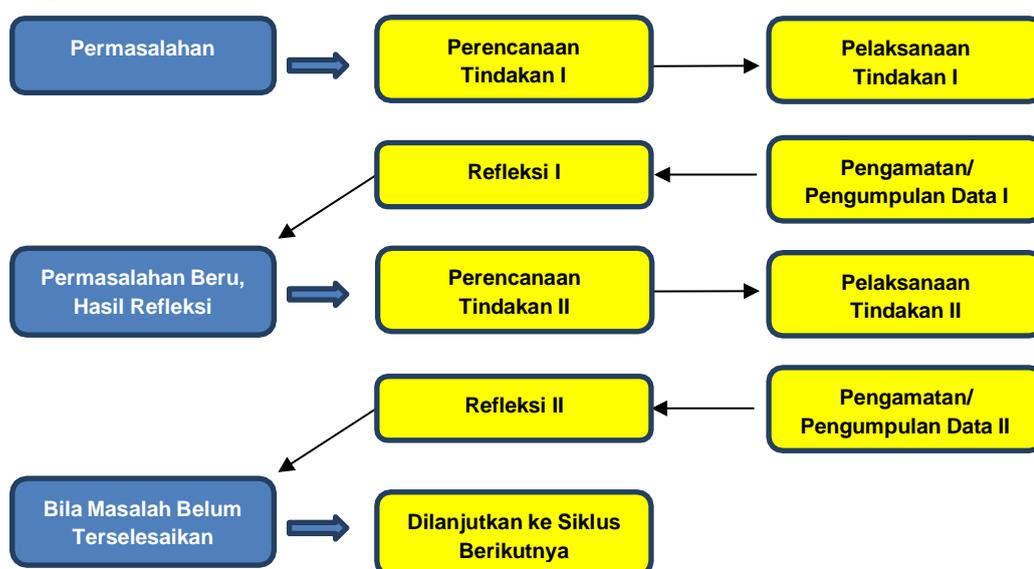
²Estarini2, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Jenis penelitian ini akan melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung, guru, dan peneliti sebagai anggota komunitas pembelajaran. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, angket, atau catatan lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai hasil belajar peserta didik. Data-data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dan/atau kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan efektivitas metode tersebut.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas X SMK Negeri 01 Mootilango. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan

oleh pihak sekolah, yakni ≥ 80 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 80 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar peserta Didik Pra Siklus

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	91%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-90%	Tinggi Sedang	7	33%
3	75%-89%	Sedang	9	42,85%
4	0%-60%	Rendah	5	23,80%

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 52,38% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model Problem Based Learning sehingga diharapkan hasil siswa dapat meningkat.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pada pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat di siklus 1 ini terdiri dari 1x pertemuan pada Elemen Al-Qur'an dan Hadis, materinya tentang Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar). Dan merancang evaluasi untuk tes siklus 1. Dan persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dari rencana tindakan, maka akan dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar pertemuan pertama yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan tindakan pada Elemen Al-Qur'an dan Hadis, materinya tentang Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia yang meliputi modul ajar pertemuan pertama. Definisi pergaulan bebas dan zina, Dampak dari pergaulan bebas dan Zina, dan contoh perilaku menghindari pergaulan bebas dan zina.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah pendahuluan, selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah yang telah disusun pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus 1, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pembelajaran. Rerata setiap aktivitas guru yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rerata Skor Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Siklus 1

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Pendahuluan	1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
		2. Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran	3	Baik
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan video pembelajaran	4	Sangat baik
		2. Mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton	2	Cukup
		3. Menyusun kelompok peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	4	Sangat baik
		4. Mengkondisikan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang telah diberikan	3	Baik
		5. Mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya	2	Cukup
		6. Mengevaluasi jawaban hasil presentasi yang dibahas.	3	Baik

3.	Penutup	1. Menyimpulkan hasil pembelajaran	3	Baik
		2. Melakukan evaluasi pembelajaran	3	Baik
		3. Merefleksikan hasil pembelajaran	3	Baik
4.	Suasana Kelas	1. Peserta didik antusias	2 3	Baik Baik
		2. Guru antusias	4	Baik
		3. Waktu sesuai alokasi	3	Baik
		4. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar		

Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dapat menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria terlaksananya tetapi masih menemukan kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas prestasi kelompok lainnya. Selain itu juga untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk tidak terpengaruh dalam pergaulan bebas dan zina dalam kehidupan sehari-hari. Perolehan siswa dapat disajikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	95%-100%	Sangat Tinggi	3	14,28%
2	85%-94%	Tinggi Sedang	10	47,61%
3	75%-89%	Sedang	8	38,09%
4	0%-64%	Rendah	0	0%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77,19 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 85,81, dengan 86,19% siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri. 2) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya. 3) Guru memperlihatkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tabel 3

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	3	14,28%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	12	47,61%
3	75%-89%	Sedang	8	38,09%
4	0%-64%	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas maka pada penelitian siklus II terbilang berhasil menggunakan metode Problem Basic Learning. Penelitian tindakan kelas siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun modul. penyusunan modul hampir sama dengan modul siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi secara detail.

Pada kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan

instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan pada penilaian unjuk kerja pada peserta didik yang pada siklus II peserta didik mendapat angka nilai yang berbeda dari siklus I.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media berupa video pembelajaran yang akan di amati oleh peserta didik.

2) pelaksanaan (*acting*)

siklus ii ini berlangsung selama 2x45 menit dengan materi larangan pergaulan bebas dan zina. materi yang digunakan masih sama dengan siklus i dengan menggunakan model *problem based learning*. pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada modul siklus ii yang telah disiapkan sebelumnya. kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. dilanjutkan dengan perwakilan dari salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. Guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dengan khushyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa. Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi aku tahu harakat yang telah diterima hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran di kelas dan siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama.

Pada kegiatan inti mengajak peserta didik untuk mengamati video pembelajaran bersama-sama dengan melihat di media yang terlihat tayangan materi yang ada. Pada siklus II ini peserta didik terlihat mulai memahami dan lancar membaca serta menghafal ayat Al-Qur'an. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi Larangan Pergaulan Bebas dan zina, dalam pemberian materi peserta didik mulai paham akan materi kemampuan dalam membuat tugas yang baik dan benar. Peserta didik menyebutkan secara antusias dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti. Kendala kondisi luas kelas yang berubah pada siklus II lebih sempit oleh karena itu peneliti membuat pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk diskusi. Peserta didik terlihat antusias dengan pembelajaran pada siklus II karena peserta didik sangat menyambut kedatangan peneliti yang di anggap peserta didik akan mendapat pembelajaran baru dan dengan guru baru. Peserta didik mulai melakukan aktivitasnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dan semua siswa sangat antusias dalam penyelesaian tugas secara berkelompok.

Pada kegiatan penutup, meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru

menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

Berdasarkan pada tabel diatas siklus II ini dari 23 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yakni guru tidak membentuk duduk dalam bentuk U karena kondisi ruangan yang berubah kelas. Skor yang diperoleh guru sebanyak 88. Jika 88 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 92 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru sebanyak 96,65 dengan kategori sangat baik. Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media diskusi sudah mencapai 96,65 dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

Adapun siklus II ini dari 24 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik. aspek tersebut yakni peserta didik tidak mengambil posisi duduk dilantai, dan 4-5 peserta didik tidak memperhatikan contoh peserta didik yang mempragakan permainan sebelum permainan dimulai. Skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 88. Jika 88 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 96 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik sebanyak 91,6 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sudah mencapai 91,6 dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan yaitu 85.

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam penelitian siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi. Peserta didik sudah bisa fokus dalam sudah mampu memahami materi tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Zina pada Elemen Al-Qur'an dan Hadis. Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase peningkatan kemampuan peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan dari 71% dengan kriteria cukup menjadi 89% dengan kriteria baik. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas dari 77,39 dengan kriteria baik menjadi 80,71 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 3

Presentase ketuntasan belajar siswa dalam pra siklus, silus 1 dan siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	Siklus	
			1	11
1	Nilai rata-rata siswa	73,10	75,71	88,09
2	Jumlah siswa yang tuntas	14	5	2

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Elemen: Al-Qur'an dan Hadis di kelas X SMK Negeri 01 Mootilango, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Efektivitas Model PBL: Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra-siklus sebesar 52,38% yang mencapai ketuntasan, menjadi 76,19% pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 90,47% pada siklus kedua. 2) Peningkatan Keterampilan: Model PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mampu mengaitkan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan permasalahan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, M.Pd, *Strategi belajar mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat press, *Kuantumteaching cet II*, 2007
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005 Djamarah.
- Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Bandung, 2002
- Iman Syah Ali Pandie, *di daktik metodik*, usaha nasional, Surabaya 1984 Mulyasa.
- Implementasi Kurikulum 2004*. Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Englis Press, Jakarta, 2000
- Slameto. *Proses Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta 1991 Suharini dkk, *Matodik khusus pendidikan agama* Surabaya 1983
- Syaiful Bahri Djama dan Aswan Zain *strategi belajar mengajar*, Jakarta 2002 Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta 2003 Mulyasa. *Implementasi kurikulum 2004* PT Remaja Bandung : 2005